



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kulit merupakan bagian tubuh yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk memperindah kecantikan terutama kulit wajah. Kulit terdiri atas tiga lapisan utama yaitu epidermis, dermis dan subkutan yang masing-masing memiliki peran (Diah dan Hanifah 2019). Salah satunya epidermis sebagai lapisan pelindung atau penghalang meliputi pertahanan kekebalan tubuh, perlindungan dari sinar UV, dan perlindungan dari kerusakan oksidatif. Bila tidak dijaga dengan baik maka akan terjadi perubahan *barrier* yang dapat mengubah tampilan sekaligus fungsinya bagi kulit (Draelos dan Diana 2010).

Proses membersihkan kulit merupakan kebutuhan dasar setiap manusia. Pembersih wajah bukan hanya sarana untuk mengangkat sel kulit mati, kotoran, sebum, dan kosmetik saja tapi merupakan langkah pertama dalam rutinitas perawatan kulit secara keseluruhan. Membersihkan wajah juga berperan penting di luar perawatan kulit seperti dalam perbaikan psikologis dan membantu memberikan rasa peremajaan pada kulit. Pembersih kulit merupakan sediaan yang dapat membersihkan dan menyegarkan kulit dengan cara menghilangkan bahan pengotor pada kulit untuk membantu menjaga kondisi fisiologis kulit tetap normal.

Micellar based water adalah produk kosmetik yang dibuat untuk membersihkan wajah atau *make up* dengan dasar penelitian adalah air (Dzakwan 2020). *Micellar* adalah kumpulan molekul polimer amfifilik, blok kopolimer atau surfaktan yang memiliki ukuran nanometer. *Micellar* memiliki bagian inti (*core*) bersifat hidrofobik dan cangkang (*shell*) bersifat hidrofilik, yang terdispersi dalam sistem larutan homogen. Mekanisme kerja *micellar* dalam membersihkan kotoran seperti spons dengan menghidrasi kulit wajah dan melarutkan kotoran sehingga mudah dibersihkan.

Faktor yang menentukan daya bersih *micellar water* adalah kandungan surfaktan. Penelitian ini menggunakan surfaktan anionik yaitu *potassium cocoyl hydrolyzed oat protein*. Surfaktan ini merupakan turunan dari minyak kelapa sehingga tidak akan menimbulkan kulit kering dan tetap membersihkan wajah dengan maksimal. Menurut penelitian Pradipta *et al.* (2020) bahwa semakin tinggi surfaktan pada sediaan pembersih yang digunakan maka daya bersih yang dihasilkan akan semakin tinggi. Sehingga diperlukan pengujian perbedaan variasi konsentrasi yang tepat untuk menentukan kualitas dari daya bersih *micellar water*. Oleh karena itu, dilakukan pembuatan *micellar water* menggunakan variasi konsentrasi surfaktan *potassium cocoyl hydrolyzed oat protein* dan dilakukan uji stabilitas untuk menentukan konsentrasi surfaktan terbaik sebagai formulasi sediaan *micellar water*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh variasi konsentrasi surfaktan *potassium cocoyl hydrolyzed oat protein* terhadap kestabilan sediaan *micellar water*?



2

2. Bagaimana pengaruh variasi konsentrasi surfaktan *potassium cocoyl hydrolyzed oat protein* terhadap daya bersih sediaan *micellar water*?

1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh surfaktan *potassium cocoyl hydrolyzed oat protein* terhadap stabilitas dan daya bersih *micellar water* pada variasi konsentrasi 0,5%; 1,0% dan 1,5%.

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi *micellar water* yang terbaik dari perbedaan variasi konsentrasi *potassium cocoyl hydrolyzed oat protein*. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi baru mengenai pembuatan *micellar water* yang berkualitas.

1.5 Ruang Lingkup

Praktik kerja lapangan dilaksanakan di Laboratorium PT Adev Natural Indonesia pada produk *micellar water* dengan pengukuran stabilitas, daya bersih, mikrobiologi, dan hedonik.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies